

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
DI SMP NEGERI I VII KOTO SUNGAI SARIK
KAB. PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memeproleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi



SISRI RAMADANTI

2006 / 77638

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA DI SMP NEGERI 1 VII KOTO SUNGAI SARIK
KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : Sisri Ramadanti
Bp/Nim : 200677638
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Tata Niaga
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ali Anis, MS

NIP.195911291986021001

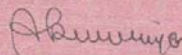


Dr. Yulhendri, S. Pd. M. Si

NIP. 19770525005011008

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Dra. Armida, S. Msi

Nip . 196602061992032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Tata Niaga
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar Dan
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di
SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang
Pariaman

Nama : Sisri Ramadanti
Nim/Bp : 77638/2006
Keahlian : Tata Niaga
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakulta : Ekonomi

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama
1. Ketua	: Drs. Ali Anis, M. S
2. Sekretaris	: Dr. Yulhendri, S. Pd, M.Si
3. Anggota	: Prof. Dr. Bustari Muchtar
4. Anggota	: Rose Rahmidani, S. Pd, MM

Tanda Tangan



ABSTRAK

SISRI RAMADANTI, 77638/2006: Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP. Padang.

Pembimbing I : Drs.H. Alianis, MS
Pembimbing II : Dr. Yulhendri, S. Pd. M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar ips (2) Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar ips (3) Pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar (4) Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik 843 orang. Teknik penarikan sampel dengan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji multikorelasi, dan analisis regresi berganda dengan uji T dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 VII koto sungai sarik dengan sig 0,010 (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil belajar ips di SMP Negeri 1 VII koto sungai sarik dengan sig 0,015 (3) Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 VII koto Sungai Sarik dengan sig 0,00. Rata-rata Hasil Belajar IPS siswa pada semester 1 tahun pelajaran 2012-2013 yaitu 56, berada pada kriteria sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada siswa agar lebih meningkatkan kebiasaan belajarnya dengan cara melakukan studi secara teratur setiap hari, mempersiapkan keperluan studi setiap hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah, senantiasa hadir dikelas sebelum jam pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai paham betul bahkan tuntas tak terlupakan lagi dan terbiasa mengunjungi perpustakaan. Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memperhatikan fasilitas belajar siswa dengan melengkapi alat bantu belajar dalam proses belajar mengajar siswa, melengkapi belajar yang diperlukan siswa serta memperhatikan ruang belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka tugas guru adalah memicu agar siswa termotivasi untuk belajar yaitu memotivasi agar siswa tekun menghadapi tugas-tugas, ulet dalam menghadapi tugas-tugas, dan dapat mempertahankan pendapat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Yulhendri, S. Pd, M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M. Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Armida.S, M. Si selaku ketua Prodi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Rino, S. Pd, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.

3. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
4. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta
5. Sesri hendra wandi, Sp, Indra wandi, Refnita Sulastri, Amd, Refniza Wati, Amd, Riki Warman, Sp.
6. Depi Susanti, Rival Rahmatul ikhlas, Afdal dinil Haq dan Sri Mulyani Azhari.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Belajar.....	11
b. Pengertian Hasil Belajar.....	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
2. Kebiasaan Belajar.....	15
a. Pengertian Kebiasaan belajar.....	15
b. Jenis-jenis Kebiasaan Belajar.....	16
3. Fasilitas Belajar.....	20
a. Pengertian Fasilitas Belajar	20
b. Macam-macam Fasilitas Belajar.....	21
4. Motivasi Belajar.....	24
d. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
e. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	25

f. Fungsi Motivasi Belajar.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Variabel Penelitian.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Defenisi Operasional.....	40
I. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	41
J. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekola.....	51
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasa.....	66
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai rata-rata ulangan harian siswa semester genap 2012/201.....	4
2. Distribusi populasi	33
3. Jumlah sampel penelitian.....	35
4. Jenis data , sumber data dan alat pengumpulan data penelitian.....	36
5. Kisi-kisi penyusunan instrument.....	38
6. Skala penskoran.....	39
7. Klasifikasi indeks reliabilitas soal.....	43
8. Distribusi frekuensi Hasil Belajar.....	55
9. Distribusi frekuensi	56
10. Uji normalitas.....	59
11. Uji multikoleniaritas.....	60
12. Heterokendansitaas.....	61
13. Hasil analisis regresi berganda.....	62
14. Kesimpulan uji regresi linear berganda variabel kebiasaan belajar fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan uji T.....	63
15. Uji F.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket uji obaPenelitiandanpenelitian.....	88
Lampiran 2 Hasil Uji Instrument uji coba Penelitian.....	95
Lampiran 3 Angket penelitian.....	102
Lampiran 4 Tabulasi Data Sampel Penelitian.....	119
Lampiran 5 Tabel Distribusi Frekuens.....	117
Lampiran 6 Hasil belajar.....	135
Lampiran 7 Distribusi Hasil Belaja.....	137
Lampiran 8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	139
Lampiran 9 Hasil Analisis Data Penelitian.....	141
Lampiran10SuratIzinpenelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sudah universal dalam kehidupan manusia. Sehingga tidak menutup kemungkinan bagi seluruh lapisan masyarakat paling bawah sekalipun dapat merasakan pendidikan. Seluruh masyarakat merupakan wahana sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas manusia. Hal tersebut diperlukan dalam rangka menyongsong datangnya era global dan pasar bebas yang penuh persaingan. Pendidikan merupakan hal yang paling utama diperhitungkan dalam setiap instansi pemerintahan. Secara khusus pemerintah telah memberikan perhatian terhadap pendidikan di Indonesia. Dirumuskannya UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan (2003: 7) yang berbunyi:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersemangat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”

Perlu disadari bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan seseorang dalam menghadapi dan mengoptimalkan potensinya dimasa yang akan datang. Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai tuntutan jaman yang bernuansa budaya dan lingkungan melalui penataan dan peningkatan pengetahuan,

evaluasi serta pengawasan dan pengendaliannya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dengan meningkatkan kualitas pendidikan seluruh komponen pendidikan.

Persoalan pendidikan merupakan permasalahan yang sudah ada dari dahulu hingga sekarang di Indonesia. Jika dilihat dari segi biaya, pendidikan sudah banyak menghabiskan materil dan spiritual, namun kenyataannya indikasi kualitas pendidikan masih rendah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti memberikan penataran kepada guru-guru, memperbaiki sistem kurikulum sekolah melalui penerapan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) dan menambah fasilitas sekolah.

Selain dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran itu dapat direalisasi. Secara umum dapat dilihat dari rata-rata Hasil Belajar yang diperoleh peserta didik dari sekolah itu sendiri dalam setiap periodiknya. Karena hasil belajar merupakan representasi dari taraf kemampuan nyata siswa yang telah diukur melalui kegiatan pembelajaran berupa nilai akhir semester. Dengan harapan hasil belajar yang telah dicapai mempunyai efek terhadap peningkatan keinginan untuk mempelajari materi selanjutnya, sehingga siswa mempunyai kebiasaan belajar yang positif terhadap proses belajar mengajar dan mempunyai sikap percaya diri sendiri.

Melihat semakin besarnya tuntutan siswa dalam mencapai target ketuntasan dan ketercapaian terhadap materi yang disampaikan, maka perlu

dilakukan pembenahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar. Sudjana (2000:21) menyatakan rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ikut mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu intelegensi, kebiasaan, motivasi, sikap minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain strategi belajar, sarana prasarana, bahan ajar, guru serta lingkungan. Faktor Internal ditunjukkan beragamnya siswa dalam merespon dan menerima materi pelajaran. Dalam hal ini kebiasaan, fasilitas belajar, dan Motivasi Belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hal diatas maka siswa dituntut untuk memiliki ilmu dengan cara memperoleh Hasil Belajar yang baik. Untuk melihat Hasil Belajar siswa SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik pada tabel 1 disajikan nilai rata-rata ujian Mid Semester 1 tahun ajaran 2012/2013 dan persentase ketuntasannya pada mata pelajaran IPS. Datanya disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Nilai Mid Semester I di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik

Kelas	Siswa	Ketuntasan				Nilai Rata-Rata
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
VII RKBI	20	15	75	5	25	83,35
VIII1	32	20	62,5	12	37,5	80,77
VII2	33	13	39,39	20	60,60	74,22
VII3	34	15	44,11	19	55,88	70,10
VII4	35	2	5,71	34	94,28	60,8
VII5	36	12	33,33	24	66,66	68,40
VII6	34	10	29,41	24	70,58	65,22
VII7	35	13	37,14	22	62,85	67,55
VII8	33	10	30,30	23	69,69	64,58
VIII RKBI	21	18	85,71	3	14,28	82,90
VIII1	37	28	75,67	9	24,32	80,69
VIII2	37	22	59,45	15	40,54	80,4
VIII3	39	26	66,66	13	33,33	81,5
VIII4	38	18	47,36	20	52,63	78,4
VIII5	36	17	47,22	19	52,77	75,5
VIII6	39	12	30,76	27	69,24	70,36
VIII7	37	9	24,32	28	75,67	69,59
IX1	33	32	100	0	0	93,4
IX2	32	24	75	6	25	77,43
IX3	34	21	62,76	13	38,23	80,84
IX4	33	18	54,54	15	45,45	77,03
IX5	35	13	37,14	22	62,85	76,89
IX6	33	17	51,51	16	48,48	75,55
IX7	35	15	42,85	20	57,14	72,35
IX8	32	7	21,87	25	78,12	70,34

Sumber : Tata Usaha SMP NEGERI I VII Koto Sungai Sarik 2012/2013

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata Hasil Belajar IPS siswa SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS belum efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar, pada standar ketuntasaan minimal yang harus dicapai. Untuk mengetahui belum efektif belajar perlu di kaji dengan kegiatan penelitian.

Kondisi belajar yang sering ditemukan adalah kurangnya minat dan Motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dalam proses belajar IPS. Hanya guru yang banyak berperan aktif sedangkan siswa sedikit aktif, atau sama sekali tidak diberi kesempatan untuk aktif. Sering sekali dalam proses belajar IPS, guru memposisikan diri sebagai sumber informasi utama bagi siswa. Dengan kata lain belajar masih berpusat pada guru dan siswa sebagai “Gelas kosong” yang harus diisi sesuai keinginan guru. Akibatnya proses belajar siswa hanya duduk manis, mendengarkan dan mencatat konsep-konsep abstrak yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu. Saat latihan / ujian pertengahan semester mereka mungkin bisa mengerjakan soal-soal yang setipe dengan yang dicontohkan guru. Pada saat ada soal yang memerlukan pemahaman konsep, siswa kesulitan dalam menyelesaikannya, karena mereka tidak belajar memahami konsep tetapi mencatat konsep.

Kualitas peserta didik berhubungan dengan siswa itu sendiri dan akan tercapai apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan hubungan-hubungan dari informasi yang diberikan. Hasil Belajar tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir. Masalah rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kondisi belajar yang kurang baik, kondisi belajar yang kurang baik disini adalah Kebiasaan Belajar yang kurang baik misalnya banyak siswa yang tidak mengikuti proses belajar dengan serius, siswa lebih suka belajar ketika dipaksa dan melakukan tugas karena takut bukan kesadaran sendiri. Selain dari kebiasaan belajar, dan tidak kalah pentingnya terhadap fasilitas

belajar yang dimiliki masih jauh dari yang diharapkan dari seorang siswa. Serta motivasi belajar yang akan dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan belajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan selama satu minggu di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik, penulis menemukan banyak hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik. Salah satunya adalah kebiasaan belajar, kebiasaan yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 VII koto Sungai Sarik adanya siswa yang keluar masuk kelas, sangat sedikit jumlah siswa yang aktif bertanya ketika Proses Belajar Mengajar berlangsung, ada juga sebagian siswa menyelesaikan tugas lain ketika jam pelajaran IPS berlangsung dan bahkan ada juga siswa berbicara dengan teman sebangkunya.

Ketika guru bertanya kepada siswa pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru, secara bersama-sama siswa bererkata paham, dan ketika diajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawabnya yang lain hanya diam, dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau bahkan tugas dibuat hanya waktu jam pelajaran berlangsung dan jika dilihat tentang minat atau kebiasaan siswa mengunjungi perpustakaan sangatlah sedikit atau tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Kebanyakan pengunjung perpustakaan hanya guru dan penjaga perpustakaan sedangkan siswa lebih ramai nongkrong di kantin dan di taman dan ada pun siswa mengunjungi perpustakaan dikala untuk meminjam buku wajib, buku yang harus dibawa saat pelajaran IPS.

Fasilitas Belajar siswa dari pengamatan yang dilakukan selama satu minggu di SMP Negeri 1 VII koto Sungai Sarik, peneliti menemukan banyaknya siswa yang memiliki alat belajar yang kurang lengkap seperti perlengkapan tulis, memiliki ruang belajar yang memadai, memiliki pencahayaan yang baik ditempat belajar serta memiliki alat bantu belajar yang dibutuhkan siswa. kebanyakan siswa hanya memiliki satu buku pada mata pelajaran IPS, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki ruang belajar yang memadai dan memiliki alat bantu belajar yang dimilikipun juga hanya sebagian siswa, sedangkan siswa yang lain hanya memiliki perlengkapan belajar yang disediakan sekolah seperti buku paket dan buku tulis yang disediakan oleh orang tua mereka. Fasilitas Belajar yang seharusnya disediakan sedemikian rupa, agar siswa merasa nyaman ketika terjadinya proses Belajar mengajar.

Motivasi Belajar yang dimiliki siswa sangat lemah atau sangat kurang sehingga berdampak terhadap ketuntasan yang dicapai siswa. Ketiga ini merupakan hal yang sangat mempengaruhi Hasil Belajar siswa. Suryobroto (1997: 7) : yang menyatakan rendahnya Hasil Belajar adalah : 1) Minat dan Motivasi Belajar siswa kurang 2) Metode yang digunakan guru tidak baik 3) Persepsi siswa tentang sekolah dan guru tidak baik 4) Cara belajar tidak bervariasi 5) Sarana dan prasarana kurang (Fasilitas) 6) Lingkungan Belajar tidak mendukung 7) Materi belajar yang terlalu tinggi. Menurut pendapat ahli tersebut jelas bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan Hasil Belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Dalam hal ini Fasilitas Belajar merupakan faktor yang berasal dari

luar diri siswa (interen), Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Jadi Hasil Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : 1) Kebiasaan Belajar yang baik maka dapat mempengaruhi Hasil Belajar siswa, 2) Fasilitas Belajar yang cukup dan lengkap akan mempengaruhi kepada belajar siswa, dan fasilitas yang tidak lengkap akan berdampak buruk terhadap pencapaian Hasil Belajar siswa. 3) Motivasi Belajar Siswa yang memiliki kemampuan lemah jika motivasinya tinggi maka akan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik, namun sebaliknya jika kemampuannya ada tapi motivasi tidak dimiliki maka akan mendapatkan hasil yang sangat rendah, sehingga dari kejadian diatas menumbuhkan minat penulis untuk meneliti “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman masih rendah.
2. Kebiasaan belajar baik siswa masih rendah dalam Proses Belajar Mengajar.
3. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa belum lengkap dalam belajar.
4. Pentingnya motivasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas masih terlalu banyak dan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai maka penulis membatasi dengan hanya “Apakah Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana Kebiasaan Belajar mempengaruhi Hasil Belajar IPS siswa SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik?
2. Sejauhmana Fasilitas Belajar mempengaruhi Hasil Belajar IPS siswa SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik ?
3. Sejauhmana Motivasi Belajar mempengaruhi Hasil Belajar IPS siswa di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik?
4. Sejauhmana Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar sama-sama mempengaruhi Hasil Belajar IPS siswa di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Kebiasaan Belajar Hasil Belajar IPS siswa SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Hasil Belajar IPS siswa SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman
3. Pengaruh Motivasi Belajar Hasil Belajar IPS siswa di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman
4. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar sama-sama Hasil Belajar IPS siswa di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang tentang Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar.
3. Masukan positif bagi guru dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa.
4. Bagi pihak lain, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah semata-mata dapat menguasai atau menghafalkan fakta yang telah terbentuk atau tersaji dalam mata pelajaran. Jadi seseorang dianggap telah berhasil dalam pembelajaran apabila telah mengulangi kembali apa yang telah dibaca dan diterimanya dari guru.

Hamzah (2006:7) bahwa Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Menurut Syah (2005: 64) “Mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) Yang berlangsung secara progresif”.

Menurut Aunurrahman (2009:33) Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya bagaimana seharusnya belajar. Belajar pada hakekatnya mengulangi kembali pelajaran yang harus dipelajai. Maka dari hal ini belajar merupakan sebuah proses perubahan sikap dari yang tidak tau menjadi tau dan bagaimana cara seseorang dalam belajar dengan cara mengulangi kembali agar siswa dapat memahami konsep dari sebuah yang dipelajarinya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu. Selain itu belajar juga dapat dipahami sebagai berusaha untuk mendapatkan suatu kepandaian. Dalam prakteknya belajar adalah kegiatan individu dalam memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar

Menurut Djafar (2001: 84-85) bahwa: Hasil Belajar merupakan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam 5 macam yaitu:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategikognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motorik

Pertama Informasi verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya baik dalam bentuk bahasa maupun tulisan. Kedua keterampilan intelektual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan. Ketiga strategi kognitif kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dan memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Keempat, sikap adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa kecendrungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penelitian atas objek itu. Kelima, keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Dimiyati (2006:20) bahwa “Hasil Belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil Belajar tersebut terutama berkat evaluasi guru, Hasil Belajar berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat baik bagi guru maupun siswa”. Arikunto (2006:7) mengemukakan bahwa tujuan penilaian Hasil Belajar untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah berhasil menguasai materi atau mengetahui siswa mana yang belum menguasai materi. Bila seseorang telah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka akan tampak perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Menurut Djamaran (2006:106) Indikator dari proses belajar itu dianggap berhasil adalah :

- 1) Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi baik secara individu maupun kelompok
- 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh anak secara individu maupun kelompok

Jadi proses belajar mengajar telah mencapai keberhasilan apabila secara individu atau kelompok telah mencapai sesuai dengan prilaku yang digariskan

dalam tujuan pembelajaran khusus. Dan dapat menuntaskan sesuai dengan tingkat KKM yang harus diselesaikan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Sudjana (2000:21) menyatakan rendahnya Hasil Belajar siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ikut mempengaruhi Hasil Belajar antara lain yaitu intelegensi, kebiasaan, motivasi, sikap minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar antara lain strategi belajar, sarana prasarana, bahan ajar, guru serta lingkungan. Faktor Internal ditunjukkan beragamnya siswa dalam merespon dan menerima materi pelajaran.

Selanjutnya Djamarah (2008:176-204) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar seseorang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan faktor instrumental meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Kondisi fisiologis meliputi kemampuan belajar yang dimiliki siswa. Serta kondisi psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kelima unsur tersebut yaitu: 1) faktor internal (intelegensi, kebiasaan, motivasi, sikap minat dan sebagainya), 2) faktor eksternal (strategi belajar, sarana prasarana, bahan ajar, guru serta lingkungan) dan ditambah dengan 3) faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru), 4) kondisi fisiologis (kemampuan belajar yang dimiliki

siswa), dan 5) kondisi psikologis siswa(minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif) . Apabila faktor-faktor tersebut bermutu tinggi maka hasil belajar siswa juga akan baik.

2. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1989:113), disebutkan bahwa: “kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Sedangkan menurut Djaali (2008: 127-128) Kebiasaan Belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, menyelesaikan tugas dan pengaturan waktu untuk melakukan kegiatan.

Menurut Gie (1995 :192-193), Kebiasaan Belajar didefinisikan sebagai “segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar”. Kebiasaan Belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan (hereditas) akan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tanpa sadar dari waktu-waktu yang lalu. Karena selalu diulang-ulang maka perilaku tersebut terbiasakan dan pada akhirnya terlaksana secara spontan.

Kebiasaan Belajar ini mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara sadar atau tidak, dan kemudian Kebiasaan Belajar yang telah tertanam akan membentuk corak dari individu tersebut, yaitu individu yang sukses dan individu yang gagal dalam studinya. Kebiasaan Belajar merupakan salah

satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003 :82) “Kebiasaan Belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri” yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah Kebiasaan Belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan Kebiasaan Belajar yang buruk. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Gie (1995:193) bahwa ada dua macam Kebiasaan Belajar, yaitu Kebiasaan Belajar baik dan buruk.

b. Jenis Kebiasaan Belajar

1) Kebiasaan Belajar baik

Kebiasaan Belajar yang baik, akan membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi dan akhirnya meraih sukses di sekolahnya. Bentuk-bentuk dari yang baik tersebut adalah:

a) Melakukan studi secara teratur setiap hari.

Jenis pekerjaan apapun akan memperoleh hasil yang baik apabila dilakukan dengan teratur. Terlebih lagi dalam hal belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadi bahwasanya pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Karena hanya dengan membiasakan belajar dengan teraturlah seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik.

Selanjutnya Ahmadi (1993:103) juga menuturkan bahwa pikiran yang teratur akan menjadi modal yang tidak ternilai harganya. Karena hanya dengan pikiran teratur, ilmu dapat dimengerti dan dikuasai. Kesalahan

yang sering dibuat para pelajar selama ini adalah menumpuk pelajaran sampai saat ulangan atau sudah mendekati ujian. Jelas saja pelajaran itu tidak mungkin masuk ke otak dalam waktu yang sangat singkat, walau bagaimanapun kerasnya seorang siswa belajar. Kalaupun dapat selesai mempelajarinya, materi pelajaran itu tidak akan dikuasainya dengan baik. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah apabila seorang siswa membiasakan diri untuk teratur dalam belajar. dan jika belajar ketika mau ujian, belajar secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat adalah belajar yang tidak efisien dan tidak efektif.

- b) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat kesekolah.

Siswa harus benar-benar mempersiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkanya di sekolahan setidaknya pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat kesekolah. Sehingga pada saat proses belajar mengajar dimulai, siswa sudah siap dengan peralatan belajarnya seperti buku, bolpoint, pensil, pengaris, penghapus buku PR dan lain sebagainya. Dengan begitu keefektifan kegiatan belajar di sekolah tidak terganggu, hanya karena ada peralatan yang tertinggal dirumah.

- c) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Dan watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dengan membiasakan diri untuk

disiplin masuk kelas sebelum guru memulai pelajarannya, maka siswa tidak akan ketinggalan materi yang dibahas pada hari tersebut. Minimal siswa sudah siap di kelas 5 menit sebelum guru hadir dan memulai pelajarannya. Agar pemahaman siswa terhadap materi juga lebih maksimal.

- d) Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.

Seorang siswa akan selalu dituntut untuk benar-benar menguasai bahan pelajaran secara lengkap sebelum melangkah pada materi berikutnya. Memahami, mencatat dan menghafal materi merupakan satu kesatuan untuk membantu agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajarannya hingga tuntas. Jika terdapat materi yang belum dimengerti dan sukar difahami, siswa dapat menanyakannya pada guru atau pada temannya sehingga materi yang sulit akan lebih mudah difahami. Siswa yang sulit memahami materi yang dipelajarinya terkadang disebabkan karena kurangnya konsentrasi dalam belajar. Sedangkan menurut Slameto (2003:54-71), penyebab dari sulitnya berkonsentrasi adalah karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari; terganggu oleh keadaan lingkungan seperti bising, keadaan yang kurang kondusif, cuaca buruk dan lain-lain; pikiran kacau atau sedang mengalami banyak masalah sehingga kondisi jiwa dan raganya terganggu; bosan terhadap sekolah/pelajaran dan lain-lain.

e) Terbiasa mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan merupakan tempat gudang ilmu. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Ahmadi, bahwa tempat dimana siswa dapat menambah ilmu pengetahuannya yang lebih dari yang didapatkannya dikelas. Dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan dengan tangkas dan baik, maka seorang pelajar akan menjadi seorang yang berpengetahuan.

Selanjutnya untuk dapat memakai perpustakaan yang baik harus memperhatikan dan mempelajari beberapa hal di antaranya yaitu: 1) mengetahui peraturan-peraturan yang berkenaan dengan pemakaian perpustakaan, misalnya syarat-syarat peminjaman, lama peminjaman, dan kewajiban-kewajiban yang harus ditaati. 2) mengetahui bagaimana cara menemukan buku dalam catalog, memperhatikan hal-hal yang ada di ruang baca, seperti adanya buku-buku petunjuk, buku pegangan, kamus,

2) Kebiasaan Belajar buruk

Kebiasaan Belajar yang buruk, akan mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan. Bentuk-bentuk dari Kebiasaan Belajar yang buruk tersebut yaitu: (1) Hanya melakukan belajar mati-matian setelah ujian diambang pintu (2) Sesaat sebelum berangkat sekolah barulah ribur mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa. (3) sering terlambat masuk kelas. (4) belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak

terlupakan (5) jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu cara mempergunakan ensiklopedi dan berbagai dan berbagai karya acuan lainnya.

Selain akan membawa Hasil Belajar yang bagus Kebiasaan Belajar juga mempunyai manfaat tersendiri. Sebagaimana sifat dasar dari itu sendiri adalah spontan dan otomatis. Gie (1995:192) menyatakan bahwa kegunaan dari kebiasaan adalah:

- a) Menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran
- b) Dapat meningkatkan efisiensi manusia (human efficiency)
- c) Membuat seseorang menjadi lebih cermat.

Berdasarkan teori tersebut banyak kerugian yang diperoleh dari Kebiasaan Belajar yang buruk dan adanya manfaat-manfaat dari Kebiasaan Belajar baik tersebut, maka sudah seharusnya bagi seorang pelajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar memperoleh Hasil Belajar yang baik pula di sekolahnya.

3) Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas Belajar adalah sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar. Dalam belajar siswa harus memiliki Fasilitas Belajar untuk mendukung terciptanya Hasil Belajar yang baik. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang disediakan sekolah dan orang tua di rumah. Untuk kegiatan belajar di sekolah disediakan berbagai fasilitas yang sesuai dengan mata pelajaran. Sementara orang tua menyediakan fasilitas untuk

menunjang kegiatan belajar anak di rumah masing-masing. Mulyasa (2004:50) menyatakan bahwa

Diharapkan tersedianya alat-alat atau Fasilitas Belajar yang memadai baik secara kuantitatif, kualitatif maupun relevan sesuai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya memadai dalam segi jumlah dan kualitas saja tetapi juga harus sesuai dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Selanjutnya Hamalik (2003:126) menambahkan “Ada tiga Fasilitas Belajar yang perlu mendapatkan perhatian kita, yakni alat bantu belajar, perlengkapan belajar dan ruangan belajar”.

b. Macam-macam alat belajar

Fasilitas Belajar tersebut bermacam-macam bentuknya, diantaranya: alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar dan ruangan belajar.

1. Alat bantu belajar

Alat bantu belajar berfungsi membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas Hasil Belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2003:127) “Tiap kegiatan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui materi yang perlu dipelajari dan kegiatan belajar itu lebih lancar dilakukan bila mempergunakan alat bantu belajar yang serasi”. Alat bantu belajar banyak macam ragamnya antara lain buku-buku, gambar, bagan dan *slide* yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Hamalik (2003:128) tentang beberapa alat bantu belajar yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu:

- (1) Buku-buku yang lengkap yang diwajibkan oleh guru mata pelajaran, baik buku pokok, buku pelengkap, maupun buku penunjang.
- (2) *Slide* dan *filmstrip* yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran. Materi yang terkandung di dalamnya tersusun dalam satuan-satuan yang cukup jelas.
- (3) Buku-buku dan bahan cetakan yang disediakan di perpustakaan.

2. Perlengkapan belajar

Alat bantu belajar dan perlengkapan belajar pada dasarnya sama, yakni membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Perbedaannya menurut Hamalik (2003:131) “Alat bantu belajar berfungsi sebagai media yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar, sedangkan perlengkapan berfungsi menunjang perbuatan atau tindakan belajar dalam arti agar siswa dapat melakukan perbuatan belajar”. Peralatan dan perlengkapan belajar yang perlu dimiliki siswa yaitu alat tulis, buku agenda dan catatan, papan tulis, komputer, dan kalkulator. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2003:130) “Banyak peralatan-perengkapan yang dibutuhkan agar kita dapat melakukan perbuatan belajar, yaitu alat tulis, buku catatan dan agenda, papan tulis komputer, kalkulator, meja dan kursi, dan sebagainya”.

3. Ruang belajar

Ruang belajar merupakan salah satu unsur penunjang kegiatan belajar yang efektif karena menjadi suatu lingkungan yang berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruang belajar cukup menyenangkan, maka motivasi yang mendorong kegiatan belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika ruang belajar menyediakan lingkungan belajar yang kurang atau tidak menyenangkan, maka kegiatan belajar juga kurang terangsang, dan hasilnya kurang memuaskan. Itulah sebabnya pengadaan ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan perlu diperhatikan dengan saksama.

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua siswa mampu memiliki ruang belajar yang nyaman karena mungkin tempat yang tersedia agak terbatas. Menurut Hamalik (2003:133) ada beberapa syarat ruang belajar yang ideal bagi siswa yaitu:

- (1) Dilihat dari kepentingan studi, memilih ruangan yang cukup cahaya dan pertukaran udara merupakan prasyarat yang perlu mendapat perhatian.
- (2) Hendaknya diupayakan agar siswa tidak menempati ruang belajar yang berdekatan dengan hiruk-pikuknya jalan raya atau keramaian kota karena hal itu akan mengganggu konsentrasi belajar.
- (3) Memelihara ruang belajar agar tetap bersih.

- (4) Letak ruang belajar tentunya di rumah yang berada dalam lingkungan yang aman dan tertib. Hal ini penting karena daerah yang kurang aman akan turut mengganggu konsentrasi belajar.
- (5) Situasi ruang belajar haruslah nyaman. Hal ini penting untuk membantu ketenangan dan kesenangan belajar.
- (6) Ukuran kamar yang cukup memadai sebagai ruang belajar kira-kira 3×4 meter. Sehingga akan lebih mudah untuk memenuhi kondisi yang diperlukan bagi kegiatan belajar.
- (7) Cat tembok ruang belajar hendaknya yang dapat memberikan pengaruh pada kegiatan belajar. Cat tembok ruang belajar seharusnya memiliki warna yang cerah dan bersih.
- (8) Pengaturan suasana ruang belajar hendaknya serasi dengan penempatan meja, kursi dan tempat menyimpan pakaian serta peralatan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar haruslah terpelihara, nyaman, aman, tertib dan menyenangkan. Kegiatan belajar lebih bisa optimal jika ruang belajar terawat dengan baik.

3) Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi (*Motivation*) berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti *to move* atau menggerakkan, sedangkan Suri sumantri berpendapat, motivasi

merupakan dorongan, hasrat, atau kebutuhan seseorang. Motivasi Belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung, guru, dan alat belajar yang lengkap akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi, semangat dan gairah seseorang maka proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Khairanis dan Arief (2000: 102) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu usaha yang disadari menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu”. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam waktu tertentu, sehingga motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam belajar. Apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar maka Hasil Belajarnya tidak akan memuaskan.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2001: 81) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi intrinsik adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas yang di berikan
- 2) Ulet dalam menjalani kesulitan (tidak cepat putus asa)
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Teori Maslow (Dimiyati, 2002: 193) mengklasifikasikan motivasi berdasarkan hirarki kebutuhan manusia :

- 1) kebutuhan fisiologis,
- 2) kebutuhan akan rasa aman,
- 3) kebutuhan sosial dan
- 4) aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan dasar manusia untuk menjaga dirinya agar tetap hidup, seperti kebutuhan akan makan, minum, pakaian, dan lainnya. Kebutuhan akan rasa aman yang meliputi bebas dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuhan sosial mencakup kebutuhan kasih sayang, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebutuhan aktualisasi (perwujudan diri), mencakup penghargaan bakat serta usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial dan pembentukan pribadi. Maslow mengasumsikan bahwa seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (kebutuhan fisiologis) terlebih dahulu sebelum mereka berusaha kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi secara berturut-turut sampai kepada pengaktualisasian diri.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2004: 85) mengemukakan tiga fungsi motivasi dalam belajar:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kuat lemahnya motivasi sering tidak dapat dilihat kecuali pada perbuatan atau tingkah laku individu, dan tingkah laku seseorang akan disebabkan oleh satu motif melainkan gabungan dari bermacam-macam motif. Selain itu, semakin mendesak kebutuhan seseorang akan semakin tinggi motivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan akan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya karena sifat manusia yang tidak pernah puas.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh ahli tentang motivasi menyimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

(1) Bahwa motivasi itu mewakili terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Ini menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakan akan menyangkut kegiatan fisik.

(2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

(3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Jadi dapat disimpulkan Motivasi Belajar siswa adalah daya dorong dan penggerak pada diri seseorang yang menyebabkan mau belajar dan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sendiri merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya sangat khas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan mempunyai semangat untuk belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

4) PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Widia Rahmei Yuni (2012) penelitiannya tentang Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kab. Limo Puluh Kota. dalam temuannya bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar
2. Rosa Eka Putri (2010) penelitiannya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk. Dari temuan penelitiannya menyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi.
3. Nirmala Destikha (2011) meneliti tentang Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Ekonomi dan Keterampilan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips di SMA Negeri Padang Panjang. Menemukan

bahwa Fasilitas belajar berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas xi is di SMA Negeri Padang Panjang

4. Rio Hilda Pratama (2010) meneliti tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektifitas Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

5) **KERANGKA KONSEPTUAL**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir yang menggambarkan pengaruh antara variabel atau kerangka konsep yang disusun berdasarkan kajian teori, untuk digunakan menjelaskan masalah yang diteliti.

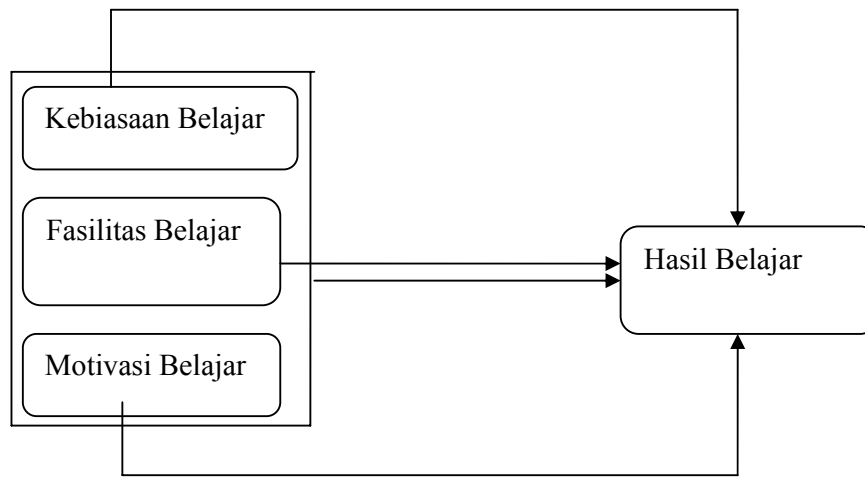
Kebiasaan belajar siswa dapat dilihat dari siswa yang melakukan studi secara teratur setiap hari, mempersiapkan keperluan studi setiap hari sebelum keesokan harinya berangkat kesekolah, senantiasa hadir dikelas sebelum jam pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi dan terbiasa mengunjungi perpustakaan. Kelancaran pembelajaran seorang siswa akan menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam belajar. Artinya semakin baik kebiasaan belajar siswa dalam belajar maka akan semakin tinggi kecendrungan siswa untuk berhasil.

Pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa dapat dilihat dari alat bantu yang digunakan siswa dalam belajar, perlengkapan belajar, dan ruang belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh pemanfaatan fasilitas belajar dengan baik.

Artinya semakin lengkap fasilitas belajar siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Demikian pula dengan motivasi yang tinggi dalam belajar merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang akan dicapai. Motivasi merupakan salah satu hal yang ikut menentukan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Motivasi berhubungan dengan perbuatan seseorang dalam belajar dengan kata lain motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar seseorang. Berdasarkan penjabaran dalam kerangka teori tersebut yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dalam arti jika motivasi belajar tinggi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh cenderung akan tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang akan diperoleh pun akan rendah. Dengan demikian motivasi belajar siswa perlu dibangkitkan lagi dalam setiap kegiatan belajar sehingga usaha untuk meningkatkan hasil belajar lebih meningkat.

Berikut tolak dari teori-teori diatas bahwa akumulasi pengaruh kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan motivasi belajar akan tercermin pada hasil belajar yang diperoleh selama melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Maka untuk mengetahui Pengaruh kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa perlu dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Konseptual

6) HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, atau sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan peninjauan yang terdapat dalam kajian teoritis di atas maka penulis mengajukan hipotesis sementara bahwa:

Terdapat Pengaruh yang signifikan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik.

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 VII koto sungai sarik
- b. Terdapat Pengaruh yang signifikan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik.
- c. Terdapat Pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik .

- d. Terdapat pengaruh yang signifikan Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Kebiasaan Belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik berpengaruh signifikan positif terhadap Hasil Belajar siswa dengan tingkat pengaruh 0,198 satuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik Kebiasaan Belajar siswa maka Hasil Belajar siswa akan semakin tinggi.
2. Terdapat Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar dimana dengan tingkat pengaruh 0,115 satuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap Fasilitas Belajar maka akan semakin tinggi Hasil Belajar.
3. Terdapat pengaruh Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPS SMP Negeri I VII Koto Sungai Sarik. Dengan tingkat pengaruh sebesar 0,284 satuan, pengaruh Motivasi Belajar 0.284 satuan tidak terlalu mempengaruhi Hasil Belajar. Jadi dari hasil penelitian, Motivasi Belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa.
4. Dari temuan penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar

berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik dengan tingkat signifikan $0.000 < \alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hendaknya siswa lebih dapat memperhatikan kebiasaan belajar, siswa diharapkan melakukan studi secara teratur setiap hari, siswa mempersiapkan keperluan studi setiap hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah, siswa senantiasa hadir dikelas lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai, siswa membiasakan diri belajar sampai paham, dan siswa membiasakan diri untuk mengunjungi perpustakaan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan demikian siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik setiap proses pembelajaran.
2. Diharapkan bagi orang tua untuk dapat memperhatikan kebutuhan siswa terhadap Fasilitas Belajar, fasilitas belajar yang harus diperhatikan orang tua guru yaitu: orang tua harus menyediakan alat bantu belajar siswa misalnya orang tua diminta untuk membelikan buku paket yang diperlukan siswa dalam belajar serta perlengkapan belajar, dan ruang belajar, orang tua diharapkan memperhatikan atau menyiapkan ruang belajar yang memadai untuk siswa dalam belajar misalnya, orang tua harus menyediakan ruang belajar yang kondusif, pencahayaan yang tidak terlalu terang, meja belajar dan membuat nyaman mungkin.

3. Disarankan kepada guru untuk bisa lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang diharapkan kepada guru adalah agar guru dapat membangkitkan semangat siswa agar siswa belajar lebih tekun menghadapi tugas- tugas, agar guru membantu memotivasi siswa ketika menemukan kesulitan dalam belajar, dan menjadikan siswa lebih dapat mempertahankan pendapatnya.
4. Secara umum untuk meningkatkan motivasi belajar harus lah ada upaya dari dalam setiap siswa. Minsalnya dengan meningkatkan keinginan untuk belajar IPS, sikap positif dengan belajar sungguh-sungguh untuk menjadi siswa yang memperoleh nilai tinggi, meningkatkan perhatian terhadap pelajaran dengan selalu berkonsentrasi pada saat belajar, dan meningkatkan kemauan belajar dapat dilakukan dengan cara bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang tidak dimengerti. Motivasi yang tinggi akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula, motivasi belajar yang tinggi siswa dapat ditingkatkan dengan diharapkan dapat menyelesaikan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.
5. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo: Anek Cipta.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20*. Jakarta: Diknas.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi: UNP.
- Djali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, The Liang. 1988. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study.
- _____. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty
- Imran, ali. 1996. *Belajar dan pembelajaran*. Ikip: padang.
- Imam, Gozali. 2007. *Aplikasi analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irianto, Agus.2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, Prasetyo. 2000. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Nana sudjana.2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar: Bandung*. PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar, Hamalik.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 1997. *Pengantar Pskologi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.